KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pada landasan teoritis membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: pengertian pengalaman, pengertian auditing, jenis-jenis audit, tipe-tipe auditor, pengertian keahlian, standar auditing tentang keahlian auditor, dan arti pentingnya pengalaman dalam meningkatkan keahlian auditor.

Pada sub bab selanjutnya yaitu telaah penelitian terdahulu akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis, kerangka pemikiran akan memperlihatkan model penelitian ini dengan penjelasan dari masing-masing variabel independen, dan terakhir adalah hipotesis.

A. Landasan Teoritis

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahaan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek (Knoers & Haditono, 1999) dalam Yunita Amir (2014:12). Sedangkan arti pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti sesuatu yang pernah dialami (dirasai, ditanggung, dsb).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati (2001) dalam Gorga Satria (2011:25) menunjukan bahwa auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Lauw Tjun Tjun (2012) dalam Yunita Amir (2014:26) memberikan bukti empiris bahwa "seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang subtantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya". Semakin banyak pengalaman seseorang, maka hasil pekerjaannya semakin akurat dan lebih banyak mempunyai memori tentang struktur kategori yang rumit. Lebih jauh Lauw Tjun Tjun (2012) mengatakan auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi.

Purnamasari (2005) dalam Gorga Satria (2011:25) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) Mendeteksi kesalahan, 2) Memahami kesalahan, dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperici, lengkap dan *sophisicated* dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ananing, 2006:13).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Seperti dikatakan Boner dan Walker (1994) dalam Ananing (2006:13) peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional.

Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperi seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Amir Abadi, 1993) dalam Alin Margetha (2009:4)

Laporan keuangan sendiri tidak lain adalah merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, dalam hal ini yaitu oleh akuntan publik, sehingga dengan demikian profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu akuntan publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014:24) pengertian auditing adalah sebagai berikut:

> "Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporka kesesuain informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten."

Sedangkan definisi auditing secara umum menurut *American Accounting Association Commite on basic Auditing Concept* dalam Ananing (2006:9) adalah:

> "Auditing adalah suatu proses yang tersistematika untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memperoleh tingkat kesesuaian antara pernyatan-pernyatan tersebut dengan kriteria yang telah dietapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan."

Dengan demkian, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses yang sistematik untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan buti secara objektif, dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, dan audit harus dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

3. Jenis-jenis Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2014:32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan

   Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Audit Kepatuhan

   Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu.

c. Audit Operasional

   Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensidan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa Audit Laporan Keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan Audit Kepatuhan dilakukan untuk mementukan apakah pihak yang diaudit telah melaksanakan serangkaian prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas tertinggi. Audit Operasional dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi kegiatan operasi yang berhubungan dengan setiap bagian prosedur dan metode operasi dalam suatu entitas.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Tipe-tipe Auditor

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2014:35) menyatakan empat jenis auditor yang dikenal secara umum, yaitu auditor publik (akuntan independen), auditor pemerintah, auditor pajak, dan auditor internal:

a. Auditor Publik

Auditor publik atau auditor independen adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertanggaugjawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan lainnya, baik perusahaan besar, kecil, ataupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instasi-instasi pemerintah.

c. Auditor Pajak

Direktorat Jendral Pajak (DIP) yang berada di bawah Departemen Keuangan RI, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukm dalam pelaksanaan ketentuan pajak.

d. Auditor Internal

Auditor internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan yang melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan.

5. Keahlian Auditor

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut Webster's ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Ananing (2006:14) mendefinisikan keahlian *(expertise)* adalah ketrampilan dari seorang yang ahli. Ahli *(experts)* didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan.

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan.

Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Ananing (2006:14), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

Menurut Abdolmohammadi dan Wright (1992) dalam Dita Justiana (2010:33) keahlian seorang auditor terdiri dari lima komponen yaitu:

a. Komponen Pengetahuan

   Merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman.

b. Ciri-ciri Psikologis

   Meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, kreatifitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, dan kepercayaan keahlian.

c. Kemampuan Berfikir

   Kemampuan berfikir merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi. Beberapa karakter yang dapat dimasukkan kedalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

komponen ini antara lain kemapuan untuk beradapatasi pada situasi yang baru, kemampuan untuk memfokuskan pada fakta-fakta yang relevan dan mengabaikan fakta-fakta yang tidak relevan, serta kemapuan untuk dapat menghindari tekanan-tekanan.

d. Strategi Penentuan Keputusan

Kemampuan seorang auditor membuat keputusn secara sistematis baik formal maupun informal akan membantu dalam mengatasi keterbatasan manusia.

e. Komponen Pengalaman

Kemampuan melakukan analisi tugas berpengaruh terhadap penentuan keputusan dan dipengaruhi tingkat pengalaman auditor.

6. Standar Auditing Tentang Keahlian Auditor

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Standar Umum Pertama , paragraph 01-02

b. Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, paragraph 03-05

c. anggal Berlaku Efektif, paragraph 06

Secara lengkap isi standar auditing dalam Seksi 210 ini, sebagai berikut: (SPAP, per 1 Januari 2001)

<u>Standar Umum Pertama</u>

(1) Standar umum pertama berbunyi:
"Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor."

(2) Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen

(3) Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir atas suatu perikatan, harus mengunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

(4) Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman professionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggungjawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan professional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.Ia harus mempelajari, mamahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

(5) Dalam menjalankan prakteknya sehari-hari, auditor independen menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau imformasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Tanggal Berlaku Efektif

(6) Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam Seksi ini saja yang berlaku.

7. Pentingnya Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Pengalaman semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan review oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit.

Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum, Asthon (1991) dalam Ananing (2006:17) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian dan pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam mejalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Hadiwiryo (2002) dalam Ananing (2006:18) kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja. Lebih lanjut pula dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Ananing, 2006:18). Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengalaman pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Penelitian terdahulu diuraikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang diteliti	Pembahasan dan Kesimpulan
1.	Dwi Ananing Tyas Asih (2006)	Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	1. Variabel independen: Pengalaman dari lamanya bekerja (X1), Pengalaman dari banyaknya tugas (X2), Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan (X3) 2. Variabel dependen: Keahlian Auditor (Y)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian secara bersama-sama maupun secara parsial semua variabel penelitian yaitu pengalaman dari lamanya bekerja, pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan pengalaman yang dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.
2.	Yunita Amir (2014)	Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor	1. Variabel independen: Pengalaman audit: - Lama masa kerja (X1) - Tugas pemeriksaan (X2) 2. Variabel dependen: Keahlian auditor (Y)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian secara bersama-sama maupun secara parsial semua variabel penelitian yaitu pengalaman dari lamanya bekerja dan pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.
3.	Gorga Satria (2011)	Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalam Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing	1. Variabel independen: pengalaman audit yang dimiliki auditor (X1) dan pengetahuan audit yang dimiliki auditor (X2)	Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi secara parsial dan secra simultan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan audit dan pengalaman audit tidak memiliki pengaruh

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru	2. Variabel dependen: Keahlian auditor (Y)	terhadap peningkatan keahlian auditor
4	Dita Justiana (2010)	Pengaruh Etika, Independensi, dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit (Study Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta)	1. Variabel independen: - Etika (X1) - Independensi (X2) - Pengalaman (X3) - Keahlian (X4) 2. Variabel dependen: Opini Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel yaitu etika, independensi, pengalaman, dan keahlian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara parsial yaitu variabel independesi dan keahlian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit sedangkan variabel lainnya yaitu etika dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap opini audit.
5	Gustriani (2013)	Pengaruh Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor pada Inspektorat Se-provinsi Kepulauan Riau	1. Variabel independen: - Pendidikan Formal (X1), - Pengalaman Kerja (X2), - Tingkat Kualifikasi Profesi (X3), - Pengembangan Profesional Berkelanjutan (X4) 2. Variabel dependen: Keahlian Auditor (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel yaitu pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan pengembangan professional berkelanjutan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara parsial yaitu variabel tingkat kualifikasi profesi dan pengembangan professional

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

				berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit sedangkan variabel lainnya yaitu pendidikan formal dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap opini audit.
	Alin Margeta (2009)	Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing Pada 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta	1. Variabel independen: Pengalaman dari lamanya bekerja (X1), Pengalaman dari banyaknya tugas (X2), Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan (X3) 2. Variabel dependen: Keahlian Auditor (Y)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian secara bersama-sama maupun secara parsial semua variabel penelitian yaitu pengalaman dari lamanya bekerja, pengalaman dari banyaknya tugas, dan pengalaman yang dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Semakin bertambahnya pengalaman auditor bekerja akan memberikan keahlian dan ketrampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai surrogate

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil di dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka masalah yang ingin diteliti adalah pengaruh pengalaman auditor, yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dan dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan terhadap keahlian auditor, khususnya dalam mengaudit perusahaan.

1. Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja

Penelitian sebelumnya Ananing (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor dari lamanya bekerja akan meningkatkan keahlian auditor dalam bidang auditing. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Richard m.Tubs (1992) dalam Ananing (2006:20) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalaman lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap keahlian audit.

2. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subjektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input (berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai.

Ken.t.Trotman & Arnold Wright (1996) dalam Ananing (2006:22) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman dan auditor yang kurang berpengalaman ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seseorang yang memiliki pengalaman tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Dengan dasar argument yang di uraikan di atas, dengan demikian model kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

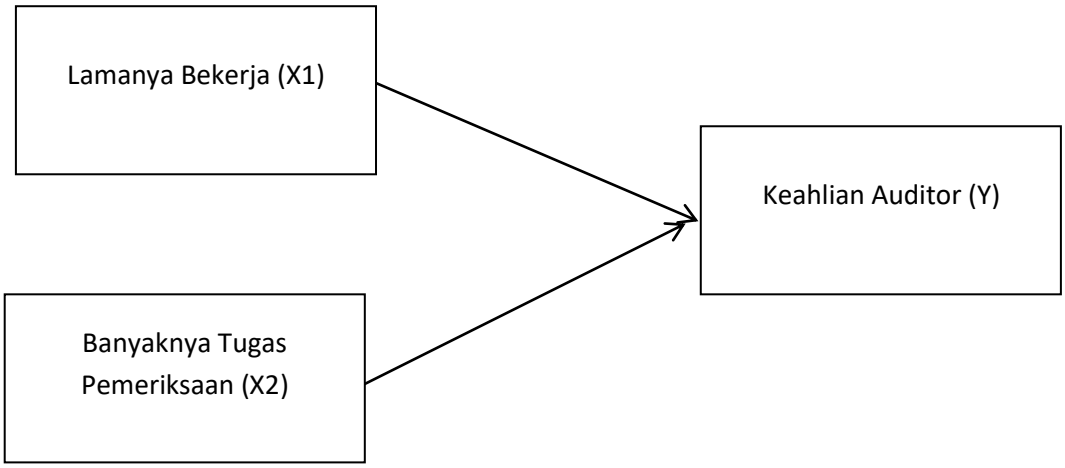

D. Hipotesis

Dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan.

H2: Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam mengaudit perusahaan.